Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia
Volume 3, Nomor 3, Oktober 2024
e-ISSN : 2828-2957; p-ISSN : 2828-2949; Hal 54-61
DOI: https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3450
Tersedia: https://journalshub.org/index.php/jpmi

Edukasi Tui Na Massage Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Banyuanyar Rw 03

Lalu Rizky S.P[1], Dwi Rosella K.S[1], Seliana Sinta D.A[2]
Universitas Muhammadiyah Surakarta[1], UPT. Puskesmas Banyuanyar[2]

Riwayar Artikel:
Naskah Masuk: 21 Agustus 2024;
Revisi: 22 September 2024;
Diterima: 23 Oktober 2024;
Terbit: 30 Oktober 2024

Keywords: *Education; toddlers; stunting; exercise therapy*

Abstract: *Stunting is a condition of a child's lack of nutritional intake which causes growth and development disorders. Stunting has been discussed for a long time and is one of the government programs that is being sought to prevent and reduce stunting rates. One of them is education and assistance provided to the lower to middle levels of society through health institutions such as community health centers. The location of this research is UPT. The Banyuanyar Community Health Center has quite extensive facilities, including the Banyuanyar area itself up to the source. Posyandu for toddlers RW 03 is one of the built spaces. The number of children under 5 years old in the Banyuanyar RW 03 area was recorded at 24 and there were 9 children affected by stunting in the Banyuanyar area. It is hoped that the application of education and exercise therapy can prevent and reduce stunting rates. Educational activities apply interactive methods while exercise therapy uses demonstration methods. The composition of these activities includes: (1) Coordination, (2) Preparation (3) Education (4) Demonstration (5) Discussion. Based on the results of the pretest and posttest questionnaires, it was concluded that the pretest showed a lack of parental knowledge about stunting and efforts to prevent it. Meanwhile, the posttest results showed that there was a development in parents' knowledge with an average of 96% regarding the incidence of stunting and efforts to prevent it, including exercise therapy that can be applied at home.*

Abstrak

Stunting merupakan kondisi kurangnya asupan gizi anak yang menyebabkan gangguan tumbuh kembang. Stunting telah lama diperbincangkan dan menjadi salah satu program pemerintah yang diupayakan untuk mencegah dan mengurangi angka stunting. Salah satunya dengan edukasi dan bantuan yang diberikan kepada lapisan Masyarakat bawah ke menengah melalui lembaga-lembaga kesehatan seperti puskesmas. Lokasi penelitian ini yaitu, UPT. Puskesmas banyuanyar yang memiliki tempat binaan cukup luas, termasuk wilayah banyuanyar sendiri sampai ke sumber. Posyandu balita RW 03 merupakan salah satu ruang binaannya. Tercatat jumlah anak berumur dibawah 5 tahun di wilayah Banyuanyar RW 03 sebanyak 24 anak dan tercatat anak yang terkena stunting di wilayah banyuanyar mencapai 9 anak. Penerapan edukasi maupun terapi latihan diharapkan dapat mencegah dan menurunkan angka stunting. Kegiatan edukasi menerapkan metode interaktif sedangkan terapi latihan menggunakan metode demonstrasi. Susunan kegiatan tersebut meliputi: (1) Koordinasi, (2) Persiapan (3) Edukasi (4) Demonstrasi (5) Diskusi. Berdasarkan hasil kuesioner pretest dan posttest didapatkan kesimpulah bahwa, pretest menunjukkan kurangnya pengetahuan orang tua akan stunting dan upaya pencegahannya. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan adanya perkembangan pengetahuan orang tua dengan rata-rata 96% terkait kejadian stunting dan upaya pencegahannya termasuk terapi latihan yang bisa diaplikasikan dirumah.

Kata kunci: Edukasi; balita; stunting; terapi latihan.

PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu harapan orang tua sebagai penerus bangsa. Semua orang tua berharap anaknya tumbuh dengan sehat serta kebutuhan jasmani maupun rohanainya terpenuhi. Namun, ternyata masih banyak orang tua yang belum memahami, memperhatikan dan belum mampu memenuhi asupuan gizi bagi anak. Kekurangan gizi dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan salah satunya yaitu stunting.

Stunting merupakan masalah gizi yang berdampak buruk bagi tumbuh kembang dan terhambatnya perkembangan otak anak. Stunting diakibatkan oleh kurang nya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Asupan gizi yang cukup, tidak hanya dibutuhkan sejak bayi telah lahir, namun ketika masih dalam kandungan, ibu harus memberikan nutrisi yang cukup untuk mencegah stunting pada anak (Laili & Andriyani, 2019). Bahkan, ibu yang kekurangan gizi akan lebih berisiko melahirkan anak stunting. Menurut Rahmadita (2020), kejadian stunting dapat dimulai sejak anak masih dalam kandungan kemudian akan tampak setelah anak berusia 2 tahun. Dikutip dalam Wahyuni, 2022 bahwa stunting menurut UNICEF merupakan perbedaan tinggi badan dan usia yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan melalui nilai dari tabel Z-Score dengan nilai sama dengan atau kurang dari -2 SD.

Stunting memang sedang menjadi perhatian pemerintah karena akan berdampak besar bagi kelangsungan hidup penderita. Diketahui stunting berdampak pada tumbuh kembang serta gangguan kognitif pada anak (Astuti et al., 2020). Menurut siregar, 2021 stunting mengakibatkan kurang maksimalnya tingkat kecerdasan anak dan lebih rentan terkena penyakit dibandingkan dengan anak normal. Selain itu, gangguan psikologi diusia remaja akan cenderung merasa lebih cemas dan rentan depresi, cenderung menutup diri, hyperaktif dan berprilaku tidak normal (Rafika, 2019). Latar belakang terjadinya stunting disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya status gizi, Pendidikan ibu, faktor ekonomi dan faktor sanitasi yang tidak baik (Apriluana & Fikawati, 2018).

Prevalensi stunting di seluruh dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta jiwa (World Health Organization, 2020). Sedangkan pada tahun 2023 angka stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Angka tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya. Dilaporkan bahwa pada tahun 2019, angka stunting di Indonesia mencapai 27,6% (Riskesdas, 2019). Saat ini di Indonesia memang sedang memfokuskan pada pencegahan maupun penanggulangan stunting dengan target ditahun 2024 angka stunting akan diupayakan turun menjadi 14% kebawah.

Pada tahun 2022, jumlah bali di kota Surakarta mencapai 34.174 balita dengan rentan usia 0-4 tahun (BPS Kota Surakarta, 2022). Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia pada tahaun 2021 angka stunting di Kota Surakarta mencapai 20,4% (Bram, 2023). Namun, Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Surakarta telah membuahkan hasil dan berhasil menekan angka stunting menjadi 16,2% (SSGI, 2023). Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Surakata mengungkapkan bahwa sedikitnya masih ada 16,2% kasus stunting dari total bayi-balita yang ada di Kota Solo atau setara 4.000 kasus aktif. Data bulan ferbruari tahun 2023, puskesmas banyuanyar mendapati 9 kasus bayi mengalami stunting di Kelurahan Banyuanyar.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan stunting. Baik dari pemerintah maupun instansi kesehatan terkecil disetiap daerah mempersiapkan berbagai macam program. Intervensi stunting yang dilakukan pemerintah meliputi tablet penambah darah minimal 90 tablet bagi ibu hamil, pemberian tambahan makanan bagi ibu hamil, pemenuhan gizi, imunisasi dasar lengkap dengan vitamin A sampai pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu terdekat. Di Kota Surakarta sendiri, khususnya puskesmas banyuanyar telah melakukan intervensi yang dicanangkan oleh pemerintah untuk ibu dan anak-anak balita disetiap posyandu di Kelurahan Banyuanyar dan Sumber. Namun, hal tersebut belum cukup jika tidak dilengkap dengan edukasi atau penyuluhan hanya terfokus pada pemenuhan nutrisi seperti makanan-makanan yang direkomendasikan bagi anak stunting.

Padahal, edukasi tentang bagaimana menstimulasi anak untuk mau memenuhi nutrisinya dengan makan yang cukup dan lahap juga tak kalah penting. Karena penyebab dari stunting tidak hanya melulu tentang kondisi ekonomi orang tua yang buruk, akan tetapi juga diakibatkan oleh nafsu makan anak yang kurang sehingga menyebabkan stunting.

Banyak langkah yang bisa dilakukan sebagai bentuk dukungan program pemerintah dalam menekan angka stunting, salah satunya dengan *massage.* Dalam hal ini Fisioterapi dapat mengambil peran dengan mengedukasi Masyarakat khususnya orang tua yang memiliki bayi tentang bagaimana mengaplikasikan Tui Na massage di rumah pada bayi. Tui Na massage bertujuan untuk menambah nafsu makan balita dan mempercepat proses metabolisme dalam tubuh sehingga anak bisa tumbuh dengan normal ataupun lebih cepat. Tui Na dalam beberapa literatur telah terbukti memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan berat badan balita. Salah satunya pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Noflidaputri et al, 2020) yang melibatkan 24

balita di Kabupaten Tanah Datar terbukti dapat menjadi salah satu metode *non-farmakologi* untuk meningkatkan berat badan balita. Dengan edukasi ini diharapkan orang tua menyadari akan kebutuhan nutrisi bagi bayi dan bagaimana menstimulasi bayi untuk menambah nafsu makan sebagai upaya pencegahan stunting.

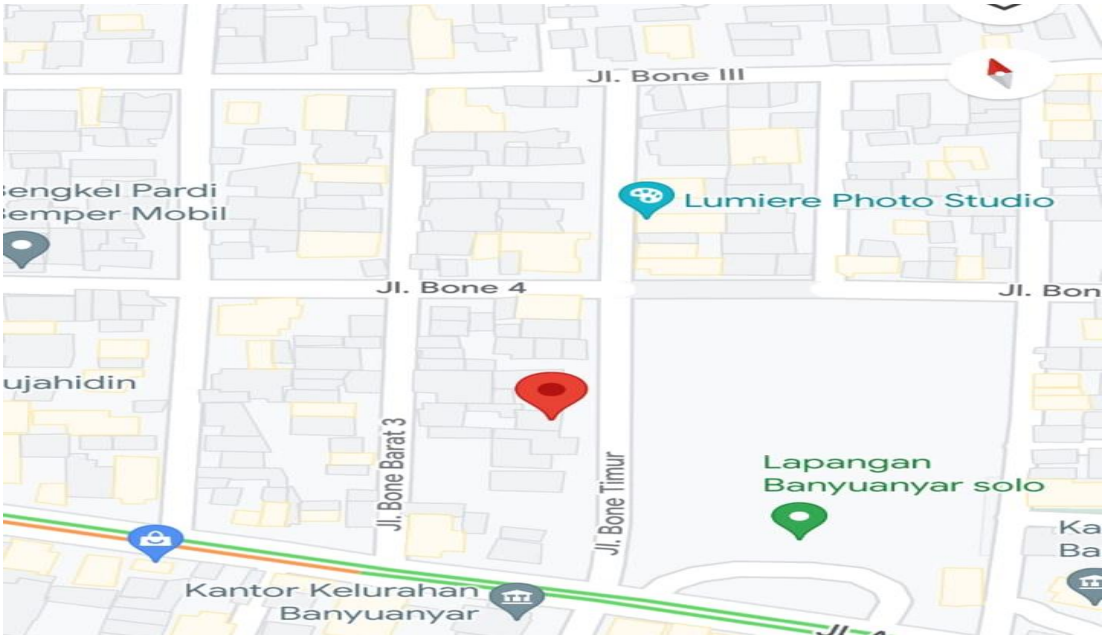
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode informatif melalui ceramah dan mendemonstrasikan cara mengaplikasikan Tui Na massage dengan benar untuk menambah nafsu makan anak. Kegiatan penyuluhaan dilaksanakan di posyandu balita Kelurahan Banyuanyar RW 03 bertepatan dengan kegiatan posyandu balita. Pengabdian ini melibatkan orang tua yang memiliki anak usia 1-5 tahun yang sering mengikuti kegiatan posyandu. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan orang tua tentang stunting dan pencegahannya. Setelah itu, peserta diberikan materi stunting yang telah disusun dalam bentuk leaflet. Sembari peserta mencermati materi, pemateri mendemonstrasikan cara mengaplikasikan *Tui Na massage*. Sebelum mengakhiri penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi *posttest* untuk mengetahui capaian pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

TARGET DAN LOKASI PELAKSANAAN

Sosialisasi dilaksanakan di Posyandu Balita RW 03 Jl. Bone Timur, Banyuanyar, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah pada tanggal 14 Oktober 2023 **jam 09.00-11.00 WIB.**



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengawali penyuluhan, edukator melakukan koordinasi dengan pihak posyandu dan kader terkait izin untuk melaksanakan penyuluhan bersamaan dengan kegiatan posyandu balita. Selain itu, pemateri juga melakukan diskusi dengan clinical educator untuk menganalisis permasalahan di wilayah banyuanyar RW 03 untuk dijadikan materi penyuluhan.

Setelah itu, pemateri mempersiapkan kebutuhan penyuluhan meliputi media edukasi meliputi poster, lembar pretest dan posttest untuk mengetahui capaian pengetahuan peserta tentang stunting dan upaya yang bisa dilakukan dalam pencegahannya serta probandus yang digunakan

sebagai media demonstrasi gerakan terapi latihan.Selesai persiapan, pemateri menghadiri kegiatan posyandu balita Banyuanyar RW 03 untuk melakukan edukasi bagi orang tua dalam upaya pencegahan stunting dengan pengaplikasian Tui Na Massage. Materi yang diberikan terdiri dari definisi stunting, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan rekomendasi latihan yang bisa dilakukan baik oleh terapis maupun orang tua berupa Tui Na Massage.



Pemateri mendemonstrasikan cara mengaplikasikan Tui Na Massage. Pemateri memberikan contoh gerakan dan dosis yang tepat untuk meningkatkan nafsu makan anak dengan memberikan pada beberapa area tubuh seperti ibu jari, pangkal ibu jari, telapak tangan, lekukan jari-jari, perut atau area pusar, bagian bawah lutut dan punggung. Setiap gerakan massage tersebut dulangi sebanyak 10-50 kali repetisi.

Sebelum menutup penyuluhan, pemateri melakukan evaluasi mengenai pemahaman peserta akan materi yang telah disampaikan tentang Tui Na Massage. Setelah itu, pemateri memberikan waktu kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan perihal latihan yang belum dipahami dengan baik.

Pemahaman peserta akan upaya mencegah stunting dengan Tui Na Massage yang dilakukan secara mandiri berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh bahwa setiap komponen pertanyaan pada pretest meliputi: definisi (20%), Penyebab (45%), tanda dan gejala (18%), pencegahan (36%) dan terapi latihan (5%) mengalami peningkatan pada seluruh komponen

posttest dengan rata-rata 96%. Tujuan untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat dalam upaya pencegahan stunting telah tercapai, latihan yang diberikan nantinya akan memberikan dampak berupa nafsu makan anak akan bertambah sehingga nutrisi yang dikonsumsi lebih banyak dan akan mencegah kejadian stunting pada anak jika diaplikasikan dengan baik dan benar. Pencegahan stunting ini juga didukung oleh kader-kader setiap RT diwilayah banyuanyar untuk mendampingi orang tua akan pentingnya mencegah stunting sehingga angka stunting dapat ditekan sesuai dengan target yang ingin dicapai pemerintah.

KESIMPULAN

Edukasi dan terapi latihan berupa Tui Na Massage ditargetkan bagi orang tua yang memiliki balita di Banyuanyar RW 03 dan terdapat peningkatan pengetahuan orang tua perihal upaya pencegahan dan penanganan stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penyusun berikan kepada kader-kader dan peserta yang turut hadir dalam kegiatan posyandu balita di Banyuanyar RW 03. Dukungan yang telah diberikan berbagai pihak terutama pihak puskesmas Banyuanyar sangat membantu dalam terlaksananya penyuluhan baik secara material maupun nonmaterial.

DAFTAR PUSTAKA

Noflidaputri, R., Meilinda, V. and Hidayati, Y. (2020) ‘Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Berat Badan Terhadap Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo’, Maternal Child Health Care, 2(1), p. 240. doi: 10.32883/mchc. v2i1.1037.

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), 225-229. DOI:10.35816/jiskh. v10i2.253.

Nurlaela Sari, D. et al. (2023) ‘Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting’, JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 4(1), pp. 85–94. doi: 10.36596/jpkmi. v4i1.552.

Wahyuni, R. S. (2022) ‘Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Ibu Memiliki Balita di Wilayah UPT Puskesmas Sitinjak Tahun 2021’, Padang, pp. 1–76.

Cahyati, A. F. D. et al. (2023) ‘Upaya Pencegahan Stunting Menuju Banjardowo Zero Stunting Melalui Penyuluhan dan Pendistribusian Stunting Book’, Jurnal Bina Desa, 5(2), pp. 231–239. doi: 10.15294/jbd. v5i2.43965.

Astuti, D. D., et. al. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Stop Generasi Stunting. Jurnal Masyarakat Mandiri, 4(2), 156-162. DOI: https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1910

Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, 5(1), 8-12. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154

Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. Media Litbangkes, 28(4), 247-256. https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472

Siregar, P. S., et. al. (2021). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting di Klinik Mariana. Jurnal Keperawatan Priority, 4(1), 87-93. https://doi.org/10.34012/jukep.v4i1.1363

Wicaksono, D. A., & Atmaja, A. T. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata, 1(2), 35-38. https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5012s

Widanti, Y. A. (2019). Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Teknologi dan Industri Pangan, 1(1), 23-28.

Rey, (2022). Solo Peringkat Dua Jumlah Stunting Terbanyak di Jateng, PR Bersama. IDN Times Jateng. https://jateng.idntimes.com/news/jateng/larasati-rey/solo-peringkat-dua-jumlah-stunting-terbanyak-di-jateng-pr-bersama 8=-0

Kurniawan, (2023). 1.050 Kasus Stunting di Kota Solo Menunggu Penyelesaian. Jawa Pos, Radar Solo. https://radarsolo.jawapos.com/solo/842945871/1050-kasus-stunting-di-kota-solo-menunggu-penyelesaian

Bram, 2023. DP3AP2KB Kota Surakarta Mencatat 1.050 Balita Stunting di Solo. Jawa Pos, Radar Solo. https://radarsolo.jawapos.com/solo/841705554/dp3ap2kb-kota-surakarta-mencatat-ada-1050-balita-stunting-di-solo-

BPS Kota Surakarta (2022) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2020- 2022. Surakarta. Available at: https://surakartakota.bps.go.id/indicator/12/319/1/jumlah-penduduk-menurutkelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html.

SSGI (2023) 'Hasil Survei Status Gizi Indonesia', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 77– 77. Available at: https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesiassgi-2022.